PENGARUH POLA PEMBINAAN TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 19 KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan

Oleh:

DHEA NOVITA RATDIANTI
1416212440

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2019

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Dhea Novita Ratdianti

NIM : 1416212440

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Dhea Novita Ratdianti

NIM : 1416212440

Judul : Pengaruh Pola Pembinaan Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juni 2019

Pembimbing I

Khermarinah M. Pd.i

NIP. 196312231993032002

Pembimbing II

Dayun Riadi M. Ag

NIP. 197207072006041002

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pengaruh "**Pola Pembinaan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 19 Kota Bengkulu**" yang disusun oleh **Dhea Novita Ratdianti NIM. 1416212440** telah dimunaqosyahkan oleh tim sidang di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu Tanggal 31 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Irwan Satria, M. Pd : .....
NIP.197407182003121004

Sekretaris

Fera Zasrianita, M. Pd : .....
NIP. 197902172009122003

Penguji I

Dr. Mindani, M. Ag : .....
NIP. 196908062007102002

Penguji II

Basinun, M. Pd : .....
NIP. 197710052007102005

Bengkulu, 31 Juli 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan atas kehadirat ALLAH yang maha kuasa atas rahmad dan hidayah-Nya-lah sehingga saya dapat menyelsaikan skripsi ini tepat waktu. Dengan penuh ketulusan dan do'a, Karya ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta. Ayahanda (Iskandar Yacob) dan ibundaku (Rosmia) yang selalu memenuhi segala kebutuhanku dalam menyelesaikan studiku, mereka yang membesarkanku dengan kasih sayang dan penuh keikhlasan dan yang tiada pernah henti memanjatkan do'a dalam setiap iringan langkahku.
2. Almh. Amakku tersayang Nurbaini, yang selalu menjadi panutanku dalam menjalankan hidup.

3. Keponakanku Amelia utari, Dhizan ,Sherina, Rasti, Alvio, Ari, Kenzo dan seluruh keponakan yang selalu menjadi motivasiku dalam meraih kesuksesanku.
4. Sanak family yang telah memberikan do'a dan dukungan kepadaku
5. Ibu, bapak guruku dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepadaku agar bisa mencapai keberhasilanku
6. Teman–teman seperjuanganku Angkatan 2014 PAI lokal c.6.8, KKN 46, PPL MAN 1 Model yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk terus meraih kesuksesan
7. Almamater hijauku IAIN Bengkulu

MOTTO

"Dan tidaklah kami mengutus kamu melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam". (Q.S Al-mulk ayat 15)

PERNYATAAN KEASLIANNYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhea Novita Ratdianti

Nim : 1416212440

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pengaruh pola pembinaan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 19 kota bengkulu"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

E5AF9AFF869866075

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Dhea Novita Ratdianti

NIM. 1416212440

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini berjudul "Pengaruh pola pembinaan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 19 kota bengkulu". Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu tarbiyah FakultasTarbiyah danTadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis menjalani studi hingga terselesikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah danTadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd selaku kepala Jurusan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam

yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis kuliah.

5. Ibu Khermarinah, M.Pd.i selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dengan penuh perhatian.
6. Bapak Dayun Riadi, M.Ag selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dengan penuh perhatian
7. Bapak Drs. Bakhtiar, M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah membimbing dam mengarahkan penulis selama menjalani studi.
8. Seluruh Bapak / Ibu dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan di IAIN Bengkulu
9. Ketua Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu serta seluruh stafnya yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dan telah memberikan fasilitas kepada penulis.

Dengan iringan do'a semoga Allah SWT memberikan pahala dan limpahan rahmat-Nya kepada mereka. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan dan semua pihak yang memerlukannya.

Wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Bengkulu, Juli 2019
Penulis

Dhea Novita Ratdianti
NIM. I41621244

ABSTRAK

Dhea Novita Ratdianti, Nim : 1416212440 Judul skripsi adalah : Pengaruh Pola Pembinaan Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Program Studi Pendidikan Agama Islam FakultasTarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. PembimbingI : Khermarinah M.Pd.i pembimbing II : Dayun Riadi. M. Ag

Kata kunci: pola pembinaan, kedisiplinan siswa

Penelitian ini di latar belakangi oleh ketidakdisiplinan siswa dalam menaati aturan dan tata tertib disekolah, seperti datang terlambat, keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung, tidak mematuhi tata tertib di kelas dan lain sebagainya. hal ini di karenakan kurangnya kesadaran dari siswa untuk menaati peraturan yang telah ditetapkan disekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola pembinaan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan November 2018 di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survey. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas VIII yang dipilih secara acak yang berjumlah 30 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pola pembinaan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Dan dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa pola pembinaan siswa menempati golongan sedang. Hal ini terlihat dari tabel presentase yaitu sebanyak 19 sampel (64,43%) berada pada kategori sedang. kemudian hasil presentase kedisiplinan siswa berkategori tinggi yaitu sebanyak 8 sampel (25,57%)`. Dan juga dilihat hasil regresi sederhana yaitu Y=21,32+0,74 dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,344. Dengan demikian Maka hipotesis nilai atau (Ho) ditolak sedangkan hipotesis alternative (Ha) yang berbunyi “Adakah pengaruh pola pembinaan terhadap kedisiplianan siswakelas VIII dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu” diterima.

ABSTRAK

Dhea Novita Ratdianti, Nim: 1416212440 Thesis title is: The Effect of Coaching Patterns On Discipline of Class VIII Students in Islamic Religious Education Subjects in SMP Negeri 19 Bengkulu City. Islamic Religious Studies Program Faculty of Tarbiyah and Tadris State Institute of Islamic Religion (IAIN) Bengkulu. Supervisor: Khermarinah M.Pd.i Supervisor II: Dayun Riadi. M. Ag

Key words: coaching pattern, student discipline

This research is motivated by students' indiscipline in obeying the rules and regulations in school, such as arriving late, going in and out when the learning process takes place, not obeying the rules in the classroom and so forth. this is because of the lack of awareness of students to obey the rules set at school.

This study aims to determine the effect of coaching patterns on the discipline of VIII grade students in Islamic religious education subjects. This research was conducted in November 2018 at SMP Negeri 19 Bengkulu City. This type of research is quantitative research using a survey approach. The population and sample in this study were students of class VIII selected at random, amounting to 30 people.

Based on the results of the study it can be concluded that there is an influence between the coaching pattern on the discipline of VIII grade students in Islamic religious education subjects. And it can be seen from the results of the study that the coaching patterns of students occupy the middle class. This can be seen from the percentage table that as many as 19 samples (64.43%) are in the medium category. then the results of the percentage of students in the high category were 8 samples (25.57%). And also seen a simple regression results namely Y = 21.32 + 0.74 with a significant level of 5% which is 0.344. Thus the value hypothesis or (Ho) is rejected while the alternative hypothesis (Ha) which reads "Is there any influence of the coaching pattern on the discipline of class VIII in Islamic religious education subjects at SMP Negeri 19 Bengkulu City" is accepted.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

NOTA PEMBIMBING ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

PERSEMBAHAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

ABSTRAK ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah 1
B. Identifikasi masalah 8
C. Batasan masalah 8
D. Rumusan masalah 9
E. Tujuan penelitian 9
F. Manfaat penelitian 9
G. Sistematika penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pola pembinaan 12
B. Kedisiplinan siswa 17

C. Pendidikan agama islam 34
D. Penelitian yang relevan 39
E. Kerang kaberfikir 41
F. Hipotesis penelitian 42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian 43
B. Tempat dan waktu penelitian 43
C. Populasi dan Sampel 44
D. Teknik pengumpulan data 45
E. Uji validitas dan Reliabilitas 47
F. Teknik analisis data 49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi wilayah penelitian 54
B. Penyajian hasil penelitian 65
C. Pembahasan hasil penelitian 73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 77
B. Saran 77

DAFTAR TABEL

TABEL 1 jumlah siswa kelas VIII 29

TABEL 2 instrument angket 30

TABEL 3 Uji validitas dan Reliabilitas 33

TABEL 4 Hasil uji coba validitas secara keseluruhan 34

TABEL 6 Sarana dan prasarana sekolah 41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data karakteristik guru dan TU SMP N 19 kota bengkulu

Lampiran 2 : Angket pola pembinaan dan kedisiplinan siswa

Lampiran3 : Kartu bimbingan

Lampiran4 : Surat izin penelitian

Lampiran5 : Surat keterangan selesai penelitian

Lampiran6 : Dokumentasi Foto

Lampiran7 : SK pembimbing

Lampiran8 : SK komprehensif

Lampiran 9 : SK judul

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahaan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan[1]

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Setiap bangsa tentu akan menyatukan tujuan pendidikannya sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang sedang di perjuangkan untuk kemajuan bangsanya walaupun masing-masing bangsa memiliki tujuan hidup yang berbeda, namun secara garis besar ada beberapa kesamaan dalam berbagai aspek. Pendidikan

[1]Oemalik Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001), hlm : 79

bagi setiap individu merupakan pengaruh dinamis dalam perkembangan jasmani, jiwa, rasa sosial, susila dan sebagainya.[2]

Pendidikan mengandung pembinaan kepribadian pengembangan kemampuan atau potensi yang perlu dikembangkan. Pendidikan terdapat hubungan antara pendidik dengan peserta didik. Di dalam hubungan itu mereka memiliki daya yang sama yaitu saling mempengaruhi guna terlaksananya proses pendidikan (transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang tertuju pada tujuan pendidikan yang diinginkan).

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut juga interaksi pendidikan yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman. Peranan peserta didik lebih banya sebagai penerima pengaruh, sebagai pengikut, oleh karena itu disebutnya "peserta didik" atau "terdidik" bukan pendidik (orang yang mendidik diri sendiri). Pendidika terkait dengan nilai-nilai mendidik berarti memberikan, menanamkan, menumbuhkan nilai-nilai pada peserta didik. Pendidikan membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, yaitu mengembangkan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya ke

[2] Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media Group, 2008), hlm 21-22

arah yang positif. Pendidikan bukan sekedar berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki oleh peserta didik.[3]

Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Interaksi pendidikan yang terjadi di dalam sekolah umumnya didominasi antara guru dengan peserta didik. Sekolah melakukan pembinaan pendidikan kepada peserta didik didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh keluarga dan masyarakat, dengan demikian pendidikan anak disekolah harus diperhatikan oleh guru yang tugas utamanya sebagai pendidik dan pengajar.

Dalam islam manusia bukan di tuntut bukan untuk beriman saja. Rukun-rukun iman tidak untuk dijadikan sembohyan dan selogan saja. Akan tetapi islam menuntut agar iman di buktikan dalam perbuatan nyata. Salah satu integrasi mata pelajaran agama islam pada pendidikan karakter yaitu penanaman sikap disiplin melalui pembiasaan. [4]

Kedisiplinan adalah suatu peraturan yang tegas dimana isi dan rumusan peraturan dipikirkan secara mantab dan matang di bina dan di kembangkan secara lebih nyata supaya apa yang diinginkan itu dapat terwujud dengan baik dan sesuai dengan apa yang di harapkan. Dalam menimbulkan kedisiplinan merupakan tugas orang tua dirumah, disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu buakn menyia-nyiakan. Budaya jam karet adalah musuh

---

[3] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 3-4

[4] Supiana, Materi Pendidikan Agama Islam (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 47

besar bagi mereka mengagumkan disiplin dalam belajar. Setiap jam bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu di mana dan kapanpun juga.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Salah satu factor penting dalam proses pendidikan adalah tujuan pendidikan. Didalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional tersebut dirumuskan sebagai berikut :

"Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". [5]

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut sudah tentu banyak aspek yang harus mendapat perhatian, menyangkut sarana dan prasarana fisik, tenaga pengelola, kondisi social ekonomi masyarakat serta kondisi anak didik itu sendiri. Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran islam. Setiap guru agama hendaknya

[5]Tim Penghimpun Peraturan Perundang-undangan, *Undang-undang Sisdiknas*, (Jakarta : Fokus Media, 2003), hlm : 1

menyadari, bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam menjalankan ibadah. Akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas daripada pandai menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama yang tidak dihayatinya dalam hidup.

Pendidikan agama hendaknya diberikan kepada siswa agar benar-benar bertingkah laku yang baik sesuai aturan agama dan tata tertib yang disekolah . Dengan singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan agama akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi agama itu. [6] pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk pserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT serta berahlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang mempunyai sikap disiplin yang tinggi.[7] Disiplin adalah kunci kesuksesan, sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri.

Kedisiplinan adalah suatu peraturan yang tegas dimana isi rumusan peraturan dipikirkan secara mantap dan matang dibina dan dikembangkan

---

[6]Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hlm : 127-128

[7]Heryanto Sutedjo, Mengapa Anak Anda Harus Belajar?, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm : 45

secara lebih nyata supaya apa yang diinginkan itu dapat terwujud dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam menimbulkan kedisiplinan merupakan tugas dari orang tua dirumah disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu bukan menyia-nyiakan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka mengagumkan disiplin dalam belajar. Setiap jam bahkan setiap detik sangat berat bagi mereka yang menuntut ilmu dimanapun dan kapanpun juga.

Begitu juga pada siswa harus teratur masuk kelas, harus tiba pada waktu yang sudah ditetapkan dan dengan sikap dan perilaku yang tepat pula, tidak tidak boleh membuat onar dikelas, anak sudah harus mempersiapkan pelajarannya, mengerjakan PR dan telah menyelesaikannya dengan baik. Kewajiban-kewajiban tersebut membentuk disiplin siswa. Melalui praktek disiplin inilah kita dapat menanamkan semangat disiplin dalam diri anak didik. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Karena disiplin akan meningkatkan semangat menghadapi waktu, bukan menyia-nyiakan waktu yang terbuang percuma. Semua itu dimaksudkan agar tercipta suasana belajar yang baik dan harmonis, sehingga diharapkan para siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai apa yang ia cita-citakan.

Bahwa seseorang hendaknya tepat dalam menggunakan waktunya dalam menaati suatu kebenaran yang menuju pada kebaikan. Orang disiplin dalam menggunakan waktu baik waktu untuk belajar, istirahat, bermain dan sebagainya akan membiasakan dirinya hidup teratur. Dengan demikian untuk menegakkan disiplin siswa harus dimulai dari pembinaan kedisiplinan

melalui pembelajaran agama, sehingga siswa dapat dengan mudah mematuhi disiplin tanpa adanya paksaan, baik dari orang tua, kepala sekolah maupun guru agama.

Di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, kedisiplinan siswa yang dijalankan menitik beratkan pada mendidik. Selaku wakil kepala sekolah kesiswaan mengemukakan, bahwa disiplin yang dijalankan disini tidak lain untuk membentuk anak didik menjadi siswa bertanggung jawab atas kewajiban yang telah dilaksanakan didalam sekolah termasuk didalamnya yaitu taat dan patuh pada peraturan dan tata tertib sekolah yang ditetapkan dan sudah diketahui siswa sejak awal masuk.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu, terdapat beberapa peraturan yang berkaitan dengan disiplin siswa yaitu:

1. Hadir disekolah selambat-selambatnya 10 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Berbaris teratur didepan kelas setelah tanda masuk dibunyikan.
3. Memberi salam ketika guru masuk kelas.
4. Membaca do’a bersama sebelum pelajaran dimulai.
5. Mengikuti semua kegiatan belajar mengajar dengan baik dan aktif.
6. Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
7. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

8. Memiliki kelengkapan belajar, misalnya buku dan alat belajar lainnya.
9. Tidak meninggalkan kelas sebelum mendapat izin guru yang bersangkutan.
10. Mematuhi tata tertib yang ada di kelas.

Selama ini kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu terbilang kurang. Hal ini terjadi karena buktinya masih banyak siswa yang melanggar aturan dan tata tertib disekolah, dengan kata lain kurang disiplin, seperti masih banyak siswa yang datang terlambat, keluar masuk pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan tidak mematuhi tata tertib di kelas terutama dalam hal belajar. Kedisiplinan tersebut oleh pihak sekolah ditindak lanjuti dengan pemberian hukuman dan harapan siswa dapat menyadari kesalahan.

Mengingat pentingnya kedisiplinan siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pola Pembinaan Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 19 Kota Bengkulu"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil obsevasi awal yang penulis lakukan terdapat beberapa masalah yang muncul mengenai kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar diantaranya :

1. Masih banyak siswa yang melanggar aturan dan tata tertib disekolah, dengan kata lain kurang disiplin, seperti masih banyak siswa yang datang terlambat.
2. Keluar masuk pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Tidak mematuhi tata tertib di kelas terutama dalam hal belajar.

C. Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan nantinya terfokus pada topic penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pola pembinaan yang dimaksud adalah pola pembinaan otoriter, pola pembinaan permisif dan pola pembinaan demokratis.
2. Penelitian ini terfokus pada kedisiplinan siswa dalam belajar, kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah dan kedisiplinan siswa dalam menaati waktu.
3. Subyek penelitian ini adalah siswa siswi kelas VIII di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah yaitu adakah pengaruh pola pembinaan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pola pembinaan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang hendak diteliti:

1. Manfaat praktis

a) Bagi pihak peneliti

1) Peneliti dapat mengetahui bagaimana kedisiplinan siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.
2) Peneliti dapat mengetahui bagaimana pola pembinaan dalam mendisiplinkan siswa.
3) Peneliti dapat memperluas wawasan dan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan persoalan khususnya mengenal kedisiplinan siswa.

b) Bagi pihak sekolah

Meberikan gambaran dalam mendorong kedisiplinan siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

c) Bagi masyarakat umum

1) Mendidik masyarakat umum akan pentingnya mendorong dan membiasakan anak untuk berdisiplin.
2) Mengembangkan pola kegiatan ke arah yang lebih baik.

2. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengembangan diri anak dalam segi sikap, akhlak, dan tauhid pada anak di lingkungan pendidikan formal sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan juga dapat:

a) Memberikan informasi tentang wancana pendidikan kedisiplinan.
b) Memberikan konstribusi ilmu bagi peneliti, dan seluruh pembaca pada umumnya.
c) Peran guru pendidikan agama islam dalam membina kedisiplinan siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Pembinaan

1. Pengertian Pola Pembinaan

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pola berarti gambar, contoh dan model.[8] Adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.[9] Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.[10] Pembinaan memberikan arahan penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Untuk itu, pembinaan bagi anak-anak pasti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, pembentukan akhlak dipengaruhi oleh factor internal, yaitu pembawaan si anak, dan factor dari luar yaitu

---

[8] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2003) hlm. 1197

[9] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*… Hlm. 134

[10] M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 2008), hlm. 30

pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan social.[11]

Pola pembinaan pada dasarnya diciptakan untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan anak-anak asuh. Pola pembinaan disertai tindakan dari lembaga atau pengasuh untuk membentuk anak. Pola pembinaan merupakan cara atau teknik yang dipakai oleh lembaga atau pengasuh didalam mendidik dan membimbing anak-anak asuhnya agar kelak menjadi orang yang berguna.

Menurut Ibnu Maskawaih didalam bukunya sudarsono berpendapat bahwa pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan.[12] Pola pembinaan juga merupakan suatu untuk menjalankan peran guru menjalankan peranan yang penting bagi perkembangan anak selanjutnya, dengan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan agar anak dapat menghadapi kehidupan yang akan datang dengan sukses, sebab didalam keluarga yang merupakan kelompok social dalam kehidupan individu, anak akan belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia social dalam hubungan dan dengan interkasi kelompok.

---

[11] Abbudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2009), Hlm. 167

[12] Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), hlm 148

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan adalah cara dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak-anak agar kelak menjadi orang yang berguna, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi factor penentu dalam menginterpretasikan, menilai dan mendeskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menentukan sikap maupun berperilaku.

2. Jenis-jenis Pola Pembinaan

Terdapat beberapa jenis pola pembinaan yaitu :

a) Pola Pembinaan yang Otoriter

Menurut Enung ada beberapa pendekatan yang diikuti guru dalam berhubungan dan mendidik anak-anaknya salah satu diantaranya adalah sikap dan pendidikan otoriter. Pola pembinaan otoriter ditandai dengan ciri-ciri sikap guru yang kaku dan keras dalam menerapkan peraturan-peraturan maupun disiplin. Guru bersikap memaksa dengan selalu menuntut kepatuhan anak agar bertingkah laku seperti yang dikehendaki oleh gurunya. Karena guru tidak mempunyai pegangan mengenai cara bagaimana mereka harus mendidik, maka timbullah berbagai sikap guru yang mendidik menurut apa yang dianggap terbaik oleh mereka sendiri, diantaranya adalah dengan hukuman dan sikap acuh tak acuh, sikap ini dapat

menimbulkan ketegangan dan ketidaknyamanan, sehingga memungkinkan kericuhan di dalam kelas.[13]

Kemudian menurut Baumrind juga mengemukakan bahwa pola asuh otoritatif atau demokrasi, pada pola asuh guru yang mendorong anak-anaknya agar mandiri namun masih memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka.[14] Hal ini sejalan dengan pendapat Shapiro bahwa, "Guru otoriterberusaha menjalankan suasana belajar yang didasarkan pada struktur dan tradisi, walaupun dalam banyak hal tekanan mereka akan keteraturan dan pengawasan membebani anak.[15]

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru yang permisif tidak dapat menanamkan perilaku moral yang sesuai dengan standar social pada anak. Karena guru bersifat longgar dan menuruti semua keinginan anak.

Berdasarkan beberapa kutipan diatas dapat diketahui bahwa masing-masing dari pola yang diterapkan akan menghasilkan macam-macam bentuk perilaku moral pada anak. Oleh karena itu guru harus memahami dan mengetahui pola pembinaan yang mana yang paling baik dia terapkan dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya.

---

[13] Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik,* (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm 85

[14] Harianto Santoso, *Disini Matahariku Terbit,* (Jakarta : PT Gramedia, 2005), hlm 257-258

[15] Saphiro, *Mengajarkan Emosional Intelegensi Pada Anak,* (Bandung : Rosdakarya, 2009), hlm 29

b) Pola Pembinaan yang Permisif

Dalam pola pembinaan ini anak diberi kebebasan yang penuh dan diijinkan membuat keputusan sendiri tanpa mempertimbangkan guru serta bebas apa yang diinginkan. Pola pembinaan permisif dikatakan pola asuh tanpa disiplin sama sekali. Guru enggan bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak. Menurut Kartono dalam pola pembinaan permisif, guru memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak diijinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan, guru tidak pernah memberikan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak. Dalam pola pembinaan permisif ini hampir tidak ada komunikasi antara anak dengan guru serta tanpa ada disiplin sama sekali.[16]

c) Pola Pembinaan yang Demokratis

Hurlock berpendapat bahwa pola pembinaan demokratis adalah salah satu teknik atau cara mendidik dan membimbing anak, di mana guru atau pendidik bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak, kemudian mendiskusikan hal tersebut bersama-sama, pola ini lebih memusatkan perhatian pada aspek pendidikan dari pada aspek hukuman, guru atau pendidik

[16] Enung Fatimah, Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm 85

memberikan peraturan yang luas serta memberikan penjelasan tentang sebab diberikannya hukuman serta imbalan tersebut.[17]

Pola pembinaan demokratis ini ditandai dengan sikap menerima, responsive, berorientasi pada kebutuhan anak yang disertai dengan tuntutan, control, dan pembatasan. Sehingga penerapan pola demokrasi dapat memberikan keleluasaan anak untuk menyampaikan segala persoalan yang dialaminya tanpa ada perasaan takut, keleluasaan yang diberikan guru tidak bersifat mutlak akan tetapi adanya control dan pembatasan berdasarkan norma-norma yang ada.[18]

B. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian

Disiplin berasal dari kata discible yang artinya belajar dari kata sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pokok utama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Peraturan yang efektif untuk anak adalah peraturan yang dapat dimengerti, diingat, dan diterima. Disiplin sangat penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup

[17] Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya,* (Yogyakarta : UGM Press, 2006), hlm. 99

[18] Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*,….hlm. 102

sebagai makhluk social.[19] Disiplin dapat diartikan ketaatan pada peraturan dan tata tertib. Disiplin biasanya dengan waktu atau tempat. Sebelum disiplin diterapkan perlu dibuat peraturan atau tata tertib yang jelas dan mudah diterapkan.[20]

Menurut Conny R. Semiawan dalam Ngainum Na'im disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.[21]

Selanjutnya menurut Ahmad Fauzi Tidjani dalam Ngainum Naim disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan untuk orang tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disamping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepada peraturan perintah pemimpin, perhatian, control yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar

[19] sutirna, perkembangan dan pertumbuhan peserta didik (Yogyakarta : CV. andi offset 2013), hlm 115

[20] Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung : CV Cipta Pesona Sejahtera, 2013), hlm 184

[21] Ngainum Naim, *Character Building*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 142

memerhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Kedisiplinan adalah menyangkut giatnya usaha dan memenuhi target serta waktu yang tepat. Berarti disiplin dalam bekerja dan disiplin waktu. Orang yang tidak disiplin, bekerja asal-asalan, membuang-buang waktu, dan hasilnya tidak memuaskan. Sebagai contoh seorang pelajar tidak pernah belajar dirumah kerjanya duduk ditempat sewaan internet sepulang dia dari sekolah. Kalau ada PR dia menyontek saja dari teman-temannya diwaktu pagi-pagi disekolah sebelum pelajaran dimulaai. Diwaktu ujian nasional tidak ada lagi yang membantunya kecuali menyiapkan beberapa catatan untuk dicontek waktu ujian, hasilnya dia tertangkap oleh pengawas, dan semua catatannya disita oelh semua pengawas. Anak itu kelabakan, otaknya kosong dan hasil belajarnya nol. Saat diumumkan siapa-siapa yang lulus ternyata anak yang menyontek tadi tidak lulus. Hanya dua orang yang tidak lulus ujian nasional SD yaitu dia dan satu orang lagi. Itulah hasil ketidakdisiplinan dalam belajar.[22]

Disiplin ialah patuh dan taat kepada peraturan, aturan yang telah ada tidak dilanggar dan aturan yang telah ada tidak diabaikan. Disiplin

[22] Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Alfabeta CV, 2013) hlm 153

dimulai dari diri sendiri dan hidup menjadi teratur karena terciptanya kedisiplinan, disiplin merupakan kunci keberhasilan seseorang.[23]

Disiplin merujuk pada ilustrasi yang sistematis yang diberikan kepada murid (discible) untuk mendisiplinkan berarti mengilustrasikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata "Disiplin" berkonotasi negative. Ini karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman. Dalam arti ldisiplin berarti suatu ilmu tertentu yang di erikan kepada murid.[24]

Disiplin yang berhubungan dengan hukuman adalah disiplin yang ada hubungannya dengan orang lain. Hukuman disini berarti konsekuensi yang harus dihadapi ketika kita melakukan pelanggaran hokum. Disiplin seperti ini penting mengingat manusia memang harus dipaksa. Di sekolah, disiplin berarti taat kepada peraturan sekolah, seorang murid dikatakan berdisiplinn apabila ia mengikuti peraturan yang ada disekolah.

Konsep popular dari "disiplin" adalah sama dengan "hukuman" menurut konsep ini displin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal. Disiplin berasal dari kata yang sama dengan "discible" yakni seseorang yang belajar dari atau sukarela mengikuti seseorang pemimpin,

[23] Sunarso, *Dkk, Pendidikan Kewarganegaraan*(Perpustakaan Nasional : Yudhistira, 2015) hlm. 69

[24] Muhammad Mustari, *Nilai Karakter* : Refleksi Untuk Pendidikan (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 35-36

orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara seseorang mengajarkan anak mempunyai perilaku moral yang disetujui pada suatu kelompok.[25] Disiplin adalah suatu sikap yang diwujudkan dengan perbuatan dalam melaksanakan tugas atau peraturan sesuai dengan waktu dan ketentuan yang ditetapkan.[26]

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan ketaatan dan kepatuhan yang dilakukan dengan rasa senang hati, bukan karena dipaksa atau terpaksa. Jadi kedisiplinan itu sendiri adalah karena adanya kesadaran dari diri sendiri bukan karena adanya keterpaksaan dari siapa-siapa. Karena tanpa adanya kesadaran dari diri sendiri maka kedisiplinan itu tidak akan terlaksana.

Sikap disiplin sangat dianjurkan dan dihargai dalam ajaran agama islam, banyak ayat Al-Qur'an dan Hadis yang merujuk kepada disiplin dan tata tertib. Konteks kedisiplinan umat dalam islam adalah ketaatan kepada Allah dan Rasul. Dalam surat Ali-Imran ayat 32 Allah mengingatkan :

قُلْ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ ۖ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٣٢﴾

[25] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*(Jakarta : Erlangga, 1978), hlm. 82

[26] Direktorat Jendral Pembinaan Kebangsaan Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Departemen Agama RI, 2001) hlm. 179

Artinya : “Taatilah Allah dan Rasul-Nya, jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir.[27]

Disiplin adalah ketaatan pada peraturan. Sehingga sebelum untuk menegakkan disiplin itu perlu dibuat peraturan atau tata tertib yeng benar-benar realistic. Pendapat ini mengacu kepada perlunya penciptaan kondisi lingkungan sekolah yang penuh ketaatan baik oleh guru, siswa maupun para tenaga kependidikan lainnya. Selaras dengan hadis yang berbunyi :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرْ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرْ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Artinya: Dari Ibnu Umar Ra, ia berkata: Rasulullah SAW memegang pundakku, lalu bersabda: jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Ra berkata: jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati. (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq).[28]

[27] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahnya*……h 39

[28] Bukhari Umar, *Hadis tarbawi (pendidikan dalam perspektif hadis*), (Jakarta : Amzah, 2012), hlm. 77

Hadits di atas mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin. Manusia yang tidak menyia-nyiakan waktunya dengan hal-hal yang tidak bermanfaat. Oleh karena itu kita sebagai manusia harus menyadari bahwa dengan disiplin hidup kita akan teratur dan menjadi insan yang mulia karena displin adalah sebagian daripada iman.

2. Bentuk Kedisiplinan Siswa

Disiplin adalah suatu kegiatan dimana sikap, penampilan, dan tingkahlaku peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku disekolah dan kelas dimana mereka berada. Atau disiplin adalah suatu keadaan tata tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

Dalam usaha menanamkan disiplin belajar pada anak, guru dan orang tua sebagai manajer memilik peran untuk mengar-ahkan apa yang baik, menjadi teladan, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan pada peserta didik, terutama diri dalam belajar. Selain disiplin dalam belajar, Aan suluno dalam Ngainun Na’im mengungkapkan ada beberapa bentuk kedisiplinan siswa. Pertama, hadir diruangan tepat waktu. Kedua, tata pergaulan disekolah. Ketiga, mengikuti kegiatan ekstrakulikuler. Keempat, belajar dirumah.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diungkapkan di atas, maka dirumuskan bentuk-bentuk kedisiplinan siswa disekolah yaitu mengenai kedisiplinan dalam belajar, dan kedisiplinan menaati tata tertib sekolah.

a. Kedisplinan dalam belajar

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk dan patuh pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Disiplin yang dikaitkan dengan belajar dapat diartikan bahwa disiplin yang dimaksud adalah disiplin dalam belajar. Menurut penulis berdasarkan definisi sebelumnya, kedisplinan belajar bisa diartikan dengan sikap atau tingkah laku siswa yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar guna memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.[29] Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَـٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَـٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi

[29] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama*, hlm 15

ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[30]

Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa. Peraturan yang dibuat disekolah merupakan kebijakan sekolah yang tertulis dan berlaku sebagai standar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan-batasan dalam bertingkah laku. Berikut ini adalahbeberapa bentuk kedisiplinan belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa disekolah:

a) Memperhatikan penjelasan dari guru

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tenntang materi tertentu dari suatu bidang studi, semua perhatian harus tertuju kepada guru. Menulis sambil mendengarkan dari guru adalah cara yang dianjurkan agar catatan itu dapat dipergunakan suatu waktu.[31]

b) Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas

Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas adalah salah satu cara untuk dapat mengerti bahan pelajaran yang belum dimengerti jangan malu bertanya kepada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas.

c) Mengerjakan tugas

Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, pelajar tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-

[30] Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, hlm 96
[31] Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta hlm. 14

tugas studi. Guru pasti memberikan tugas untuk diselesaikan, baik secara berkelompok ataupun secara individu. Didalam mengerjakan tugas siswa harus mengerjakan tugas dengan tepat baik dari segi jawaban maupun dari segi waktu pengerjaannya.

d) Pemanfaatan waktu luang

Disekolah biasanya juga terdapat waktu luang misalnya ketika istirahat, atau ketika terdapat jam pelajaran yang kosong. Waktu yang luang tersebut harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk siswa agar tidak terbuang sia-sia. Banyak hal yang dapat dilakukan siswa ketika menjumpai waktu luang misalnya berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku, berdiskusi dengan guru atau teman, belajar sendiri dikelas. Selain itu waktu luang disekolah juga dapat dipergunakan untuk mengerjakan tugas yang belum terselesaikan.[32]

b. Kedisiplinan dalam menaati tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat. Tata tertib merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan disekolah. Tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara

[32] Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, hlm 185-187

yang satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku disekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien. [33] Selain itu, disiplin merupakan suatu sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlakuu disekolah dan kelas dimana mereka berada.[34]

Dalam pembinaan disiplin siswa perlu adanya pedoman yang dikenal dengan istilah tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolahuntuk melatih siswa supaya mempraktekan disiplin disekolah. Jadi siswa harus disiplin terhadap tata tertib disekolah baik dari segi sikap, penampilan dan tingkah lakunya.

c. Disiplin Waktu

Waktu adalah suatu hal yang tidak ternilai harganya. Karena waktu merupakan masa yang berjalan, sehingga orang yang tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, maka akan digilas oleh waktu.

Pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya merupakan bagian yang integral dari perilaku disiplin. Oleh karena itu, disipli waktu dalam sekolah tidak hanya bagi guru, namun juga bagi siswa sehingga dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, seseorang akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

---

[33] Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 139-140

[34] Sulistyorini, Managemen Pendidikan,….hlm.71

Dalam Al-Qur'an sikap disiplin waktu ini dapat kita petik dari firman Allah SWT. (QS. Al-Ashr:1-3).

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

Artinya: Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.[35]

Dalam sekolah pemanfaatan waktu yang kurang baik akan menganggu proses belajar mengajar. Misalnya seorang guru yang datang terlambat mengajar, maka akan rugi terhadap waktu yang ditinggalkan. Siswa yang tidak memanfaatkan waktunya untuk belajar, maka sudah tentu akan ketinggalan materi yang dipelajari.

3. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan ke kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasikan. Karena tidak ada pula budaya tunggal, tidak ada pula salah satu falfasah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Biasanya konsep disiplin memakai istilah "negative" disiplin berarti pengendalian dengan kekusaan luar yang biasanya ditetapkan secara sembarangan, ia merupakan bentuk penegakan melalui cara

[35] Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Hlm 5

yang tidak disukai dan menyakitkan hal ini sama dengan hukuman. Konsep "positif" disiplin ialah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan disiplin diri dan pengendalian diri hal ini kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam dan menumbuhkan kematangan anak. Tujuan disiplin adalah untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu. Dengan demikian disiplin memperbesar kebahagiaan dan penyesuaian pribadi dan social anak.[36]

Tujuan disiplin adalah merupakan pengganti untuk motivasi. Disiplin ini diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik yang menentang hal-hal yang lebih dikehendaki. Perilaku ini adalah ketika motivasi ditundukan oleh tujuan-tujuan yang lebih terpikirkan melakukan apa yang dipikirkan sebagai yang terbaik dan melakukannya itu dengan hati senang.[37]

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk membentuk perilaku anak yang baik. Anak yang berdisiplin diri akan memiliki andangan hidup dan sikap hidup yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

4. Fungsi Disiplin

[36] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, hlm 82-83
[37] Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, hlm. 36

1) Disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan tidakk boleh dilakukan.
2) Dengan membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perlakuan yang salah, perasaan yang pasti mengakibatkan rasa tidak bahagia dan penyesuaian yang buruk, disiplin memungkinkan anak hidup menurut standar yang disetujui kelompok social dan dengan demikian memperoleh persetujuan social.
3) Dengan demikian disiplin anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan.
4) Disiplin yang sesuai dengan perkembangan berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.[38]

Jadi disiplin sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yang berfungsi memberikan rasa aman dan menjmin anak dari perbuatan yang salah, sehinggan anak selalu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Dengan disiplin mereka termotivasi untu belajar berperilaku sesuai dengan norma yang ada.

5. Unsur-unsur Disiplin

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berprilaku sesuai standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka,

[38] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, hlm. 83

maka disiplin ini mempunyai unsure-unsur.Disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan sekolah. Elizabeth, H menjelaskan bahwa disiplin harus mempunyai empat unsur pokok, yaitu:

a) Peraturan

Pokok peraturan disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.[39] Peraturan adalah sesuatu yang harus ditaati dan dilaksanakan yang jika dilanggar ada sanksi. tata tertib adalah aturan atau peraturan untuk menciptakan keadaan yang serba teratur. Misalnya tata tertib disekolah atau dimasyarakat.

Dengan adanya pembuatan peraturan sehingga dengan suka rela anak mau menurutinya, penciptaan suasana yang menyenangkan dan lain sebagainya. Aturan merupakan jaminan dasar konsep moral dalam berperilaku secara tepat. Aturan ini mempunyai dua fungsi dalam menegakan perilaku yaitu sebagai alat pendidikan dalam mewujudkan perilaku sesuai dengan harapan masyarakat dan kedua sebagai upaya membantu individu untuk tidak mewujudkan perilaku yang tidak diinginkan.

[39]Elizabeth B. Hurlock, *perkembangan anak*. hal:58

Peraturan ini mempunyai nilai pendidikan karena peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut (keluarga, sekolah dan masyarakat). Misalnya anak diberi latihan oleh guru untuk dikerjakan dirumah. Tugas anak adalah mengerjakan tugas itu dan menyerahkan tugas yang dibuatnya sendiri itu kepada orang tua. Disini anak akan mendapatkan bantuan dari keluarganya yang merupakan satu-satunya cara yang dapat membantu dari keluarganya yang merupakan satu-satunya cara yang dapat membantu dari keluarganya yang dapat membantu anak belajar agar mendapat prestasi.

Jadi antara disiplin dan peraturan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, diantara keduanya saling terkait dan terikat. Dengan kata lain bahwa apabila kedisiplinan berjalan dengan baik maka ketaatan dan kepatuhan akan berjalan dengan baik.

b) Hukuman

Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau yang ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran atau kesalahan".[40] Hukuman dapat berfungsi untuk menghindari pengulangan

[40]Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hal : 236

tindakan yang tidak diinginkan, mendidik, memberi, motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima.

c) Ganjaran/Penghargaan

Ganjaran/penghargaan yaitu segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan dan diberikan kepada anak didik, karena mendapatkan hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikannya. Dengan tujuan agar anak senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan teruji. Ganjaran dapat diwujudkan dalam bentuk pujian, penghormatan, hadian dan tanda penghargaan. Oleh karena itu jangan memberi ganjaran, jika tidak ada alasan yang dapat dipertanggung jawabkan tidak baik memberi ganjaran.

b) Konsistensi

Konsistensi merupakan tingkat keseragaman yang mempunyai nilai mendidik, memotivasi, memperbaiki penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Semua unsur-unsur disiplin tersebut setelah disusun dan disetujui hendaknya dijalankan sesuai dengan tata tertib yang ada, karena semua itu bagian dari alat-alat pendidikan dan berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa.[41]

6. Faktor-faktor kedisiplinan

[41]Elizabeth. H, *Op.cit.* hal:91

Perilaku disiplin juga dipengaruhi oleh banyak factor yang memberi motivasi kepada individu-individu berperilaku untuk disiplin antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor ini berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang mampu memberi dorongan kepada siswa untuk dapat berdisiplin dengan baik, tanpa adanya dorongan dari luar. Siswa mampu membiasakan disiplin terus-menerus dan sanggup mengerjakan sesuatu dengan segala hati.

2) Faktor Eksternal

Factor yang berasal dari luar diri siswa atau siswa mampu memberi dorongan untuk berdisiplin, antara lain:

a) Teman

Dalam kegiatan belajar mengajar, biasanya remaja itu sangat dipengaruhi oleh teman-temannya, misalnya remaja yang ikut dalam kelompok yang suka bolos ataupun yang suka keluar masuk saat pelajaran sedang berlangsung, maka ia akan mau melupakan sikap disiplin dan mengikuti kebiasaan teman sebayanya.[42]

b) Orang tua

[42] http://sitimuawanah.blogspot.co.id/pdf/2012/hubungan-pembiasaan-kedisiplinan-siswa-dalam-belajar26.html.diakses(20April 2017)

Menanamkan disiplin anak sebaiknya dimulai dari orang tua memberikan contoh yang baik demi terlaksananya sikap disiplin. Contoh sikap yang konsisten harus ditunjukan kepada orang tua melalui kekompakan mereka dalam bertindak membina rumah tangga. Perbedaan persepsi antara kedua orang tua merupakan hal yang wajar, namun diatas semua itu kepentingan anak tetap diutamakan. Idealnya semua pihak yang berada dalam lingkungan keluarga ikut andil dan berperan penting dalam menanamkan sikap disiplin pada anak.

C. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Masalah pendidikan para ahli pendidikan masih menemui kesulitan dalam merumuskan definisi pendidikan. Kesulitan itu antara lain disebabkan oleh banyaknya jenis kegiatan, masing-masing kegiatan tersebut dapat disebut pendidikan. Dengan perkataan lain kesulitan itu disebabkan oleh banyaknya jenis kegiatan dan luasnya aspek kepribadian yang harus dibina oleh pendidikan.

Pengertian pendidikan dalam bahasa arab berasal dari kata “Tarbiyah” dengan kata kerja “Rabba”. Pendidikan Agama Islam dalam bahasa arab adalah Tarbiyah Islamiyah, sedangkan Pendidikan Agama Islam dalam pengertian istilah adalah pembentukan kepribadian muslim.[43] Sedangkan pendidikan menurut Theodore Mayer Greene

[43]Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 26

yang dikutip oleh Ahmad Tafsir adalah usaha manusia untuk menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna.[44] Pendidikan dalam arti sempit menurut Lodge adalah pendidikan di sekolah, jadi pendidikan adalah "pendidikan formal".[45] Menurut Munardji pendidikan adalah "suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia".[46]

Menurut Syaiful Sagala pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.[47] Menurut Charles E. Silberman pendidikan tidak sama dengan pengajaran, karena pengajaran hanya menitik beratkan pada usaha pengembangan seluruh intelektualitas manusia. Sedangkan pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan mempunyai makna yang lebih luas dari pengajaran, tetapi pengajaran merupakan sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan pendidikan.[48]

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama islam dengan

---

[44]Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6

[45]Ibid, hlm. 6

[46]Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta Pusat: Bina Ilmu, 2004), hlm. 5

[47]Syaiful Sagala, *Konsep dan* ……. hlm. 1

[48]Ibid, hlm. 5

sebaik rupa, sehingga ajaran-ajaran islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya.

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melaui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam bermasyarakat untuk mewujudkan kesatuan Nasional.

Hal ini selaras dengan firman Allah dalam (QS. Al-Kahfi: 66):

قَالَ لَهُۥ مُوسَىٰ هَلۡ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰٓ أَن تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمۡتَ رُشۡدٗا ٦٦

Artinya: Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"

Berdasarkan beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah usaha untuk membimbing yang dilakukan secara sadar terhadap peserta didik menuju terbentuknya kepribadian

yang baik dan utama. Yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.[49] Berkaitan dengan pendidikan maka Islam telah memerintahkan menunt ut ilmu sejak dari kandungan sampai ke liang kubur. Artinya sejak anak dalam kandungan sikap ibu, amal perbuatan ibu akan dapat mempengaruhi anak yang dikandungnya. Setelah lahir ibulah yang pertama-tama mendidiknya, mengajarnya berbicara, bersikap sopan santun yang baik. Jadi rumah tangga adalah lembaga pendidikan pertama, yang kedua lingkungan dan yang ketiga adalah masyarakat.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual intelektual, imajinasi, jasmaniah,

[49]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 88

ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok).[50]

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Ajaran agama islam bahwa ada kebutuhan disebabkan manusia selaku makhluk Tuhan dibekali dengan berbagai potensi (fitrah) yang dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama islam. Agama memiliki berbagai fungsi yaitu:

a. Memberikan bimbingan dalam hidup
b. Menolong dalam menghadapi kesukaran
c. Dan menentramkan batin[51]

Hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam (QS. Al-Baqarah: 2) sebagai berikut:

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ٢

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.

D. Penelitian yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Fera Angelia Kurnia dengan judul "Peran serta Orang Tua dalam Mendidik kedisiplinan bagi siswa SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta", Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran serta orang tua dalam mengamalkan nilai moral di SMP

[50] Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) hlm. 34

[51] Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) hlm. 171-172

Muhammadiyah 4 Yogyakarta secara umum termasuk kategori yang kurang. Namun jika dilihat secara kedisiplinan belajar mengajar disekolah sudah cukup maksimal dalam memfsilitasi bakat dan minat siswa dalam kegiatan belajar. Jadi perbedaan penelitian ini dengan penilitian yang saya gunakan adalah dipenelitian ini lebih menggunakan peran serta orang tua sedangkan dipenelitian saya kali ini saya hanya menggunakan informennya yaitu guru-guru agama yang berada di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu dan siswa-siswi di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.

2. Skripsi yang ditulis oleh Fidiastri Handayani tahun 2003, dengan judul "Hubungan Guru PAI Tentang Aktifitas siswa dalam Bidang Agama Terhadap Kedisiplinan Pada Siswa SMU Negeri 2 Bantul". Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan guru PAI tentang aktifitas siswa dalam bidang agama terhadap kedisiplinan mempunyai korelasi yang positif di antara keduanya.
3. Skripsi yang ditulis oleh Uswatun Khasabah tahun 2017, dengan judul "Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Tahun Pelajaran 2016/2017" dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberian hukuman terhadap siswa dan kedisiplinan siswa, serta adakah pengaruh pemberian hukuman tersebut terhadap kedisiplinan siswa, jenis metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis korelasional komporatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tingkat pemberian hukuman terhadap Kelas VIII Pada Siswa

SMP Negeri 101 Jakarta dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 22 siswa dengan presentase (66,71%), tingkat kedisiplinan berkategori sedang dengan frekuensi 26 siswa dengan presentase (76,48%), terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini diketahui F_{hitung} sebesar 6,66 dan diketahui F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu 4,15% artinya pemberian hukuman berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa Kelas VIII SMP Negeri 101 jakarta.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir di buat untuk mempermudah mengetahui pengaruh antara variabel. Pada kerangka pemikiran akan dijelaskan dengan menggunakan konsep-konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian guna untuk membantu pokok masalah. Pada penelitian ini peneliti akan menentukan focus pada pengaruh pola pembinaan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Yaitu dari segi kedisiplinan siswa dalam belajar dan menaati peraturan yang ada disekolah tersebut. Ajaran islam menuntut kita untuk selalu berdisiplin dan taat kepada aturan-aturannya.

Yang mana di Smp Negeri 19 Kota Bengkulu ini mengajarkan kepada siswanya untuk selalu disiplin dalam melaksanakan kegiatan maupun proses belajar-mengajar. Namun pada kenyataanya siswa terkadang masih ada yang tidak disiplin, hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dalam diri siswa itu sendiri.

Dalam kerangka berfikir ini jika digambarkan, akan seperti gambar berikut ini:

Gambar 1

Kerangka Berfikir

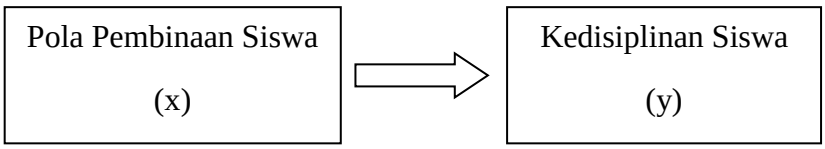

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan atau kesimpulan sementara yang masih perlu adanya pembuktian. Hipotesis bertujuan mengarahkan kesimpulan yang di ambil dalam pelaksanaan penelitian. Hipotesis yang digunakan terdiri dari dua macam yaitu Hipotesis –Nol (Ho), maksudnya adalah hipotesis yang mengarah pada kesimpulan yang sebanding antara variable yang digunakan dan hipotesis alternatif (Ha) yang mengarah pada kesimpulan yang berbanding terbalik antara variable yang digunakan.

Dalam penelitian ini hipotesisnya sebagai berikut :

-Ho :Adanya pengaruh pola pembinaan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.

-Ha :Tidak ada pengaruh pola pembinaan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu penyelidikan atau usaha pengujian yang dilakukan secara teliti, dan kritis dalam mencari fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survey.

penelitian survey menurut Kerlinger dalam Sugiono adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut yang kemudian diambil suatu generalisasinya.[52]

Penelitian survey merupakan penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.[53] Selain itu bahwa penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menggeneralisasikan data atau peristiwa yang terjadi pada semua anggota populasi berdasarkan sampel penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Dengan melibatkan siswa dan guru. Dan waktu penelitian ini berlangsung dari tanggal 1 November-30 November 2018.

C. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau sabjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan

---

[52]Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung, Alfabet, 2006) hlm 7

[53]Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LPES, 1995), hlm 3-5

oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian kesimpulannya [54], ada dua jenis populasi yakni populasi target dan populasi terjangkau, populasi target adalah populasi yang direncanakan dalam peneliti, populasi terjangkau adalah yang dapat ditemui pada penelitian ini populasi target adalah seluruh siswa SMPN 19 Kota Bengkulu sementara populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 19 Kota Bengkulu.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah meneliti sebagian populasi. Suharsimi Arikunto, menegaskan apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, maka peneliti menggunakan teknik *"Random sampling"* sehingga yang dipakai termasuk populasi.[55]

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Sugiyono menjelaskan bahwa "*Random sampling"* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu teknik penentuan sampel secara acak dan anggota populasi digunakan sebagai sampel. [56]

Tabel 3.1

Data Siswa Kelas VIII SMPN 19 Kota Bengkulu

---

[54]Sugiyono *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2015) hal 80-81

[55]Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010*)* hal 206

[56]Sugiono *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. hal 85

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
1.	VIII A	7	8	15
2.	VIII D	6	9	15
Jumlah		13	17	30

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan. Observasi bertujuan untuk memperoleh informasi dalam menjawab masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati keadaan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang digunakan sekolah.

2 Angket

Angket menurut Arikunto menjelaskan bahwa angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan menurut sugiyono mengemukakan bahwa angket atau kuesioner merupakan tekhnik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.[57]

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah jenis angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar. Angket dibuat dalam bnetuk obyektif dilengkapi dengan petunjuk pengisian masing-masing soal diberikan empat alternative jawaban. sebelum angket digunakan terlebih dahulu diuji cobakan, perlakuan ini untuk mengetahui tingkat kevaliitan dan kreablitasan angket.

Sebelum kisi-kisi dibuat, maka kemudian membuat item-item pertanyaan disertai alternative jawaban yang kemudian disusun sebagai pedoman pengisian angket. Penelitian ini menggunakan pilihan ganda dan responden tinggal mengisi dengan tanda silang (x) pada kolom yang telah disediakan.

3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan siswa kelas VIII.

E. Validatas dan Reliabilitas

[57] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010*)* hal 210

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. suatu instrument yang valid yang shahih mempunyai validitas tinggi. namun sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah.

Untuk mengetahui tingkat validitas item angket dilakukan uji coba angket terhadap sampel sebanyak 30 orang siswa, pengukuran validitas angket dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$rxy = \frac{\text{n} \sum XY - (\sum X)(\sum y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi variable X dan Y

∑X = jumlah skor dalam distribusi X

∑Y = jumlah skor dalam distribusi Y

∑XY = jumlah kuadrat masing-masing skor X

N = jumlah subyek keseluruhan item dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel.}$

jika $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan antara 5% berarti item (butir soal) valid dan sebaliknya $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan.[58]

[58] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2015), hlm. 357

Untuk mengetahui validitas item angket dilakukan uji coba angket (try out). Uji coba angket dilakukan terhadap sampel terhadap beberapa siswa di kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Bengkulu dengan jumlah soal yang diberikan sebanyak 25 butir soal.

Untuk menganalisis tingkat validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0. maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pengujian Validitas Angket Item Soal No 1

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlatio n	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	78.8710	2081.049	.556	.	.972
P2	78.8710	2067.516	.526	.	.971
P3	78.9677	2050.366	. 156	.	.970
P4	79.3226	2024.959	.201	.	.970
P5	79.0968	2008.690	.329	.	.969
P6	78.7419	2002.531	.645	.	.969
P7	79.9677	1965.099	.728	.	.968
P8	79.7097	1952.880	.661	.	.968
P9	79.6452	1936.703	.748	.	.967
P10	79.1290	1930.983	.797	.	.967
P11	78.9355	1915.529	.870	.	.966
P12	79.6774	1889.426	.847	.	.966
P13	79.4839	1875.525	.865	.	.966
P14	78.8387	1870.073	.903	.	.966
P15	78.4839	1857.658	.958	.	.965
P16	79.8710	1821.916	.898	.	.965
P17	78.8065	1822.695	.908	.	.965
P18	78.9032	1804.890	.975	.	.965
P19	78.4516	1795.189	.963	.	.965
P20	79.4839	1768.058	.929	.	.965
P21	78.5484	1762.589	.976	.	.965
P22	79.3871	1737.578	.961	.	.965
P23	78.4839	1737.591	.960	.	.965
P24	79.1935	1705.161	.972	.	.965
P25	79.1935	1694.295	.977	.	.965

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Angket Secara Keseluruhan

No	R tabel	R hitung	keterangan

1	0,361	0,556	Valid
2	0,361	0,526	Valid
3	0,361	0,156	Tidak valid
4	0,361	0,201	Tidak valid
5	0,361	0,329	Tidak valid
6	0,361	0,645	Valid
7	0,361	0,661	Valid
8	0,361	0,002	Valid
9	0,361	0,748	Valid
10	0,361	0,797	Valid
11	0,361	0,870	Valid
12	0,361	0,847	Valid
13	0,361	0,865	Valid
14	0,361	0,903	Valid
15	0,361	0.958	Valid
16	0,361	0,898	Valid
17	0,361	0,908	Valid
18	0,361	0,975	Valid
19	0,361	0,963	Valid
20	0,361	0,976	Valid
21	0,361	0,616	Valid
22	0,361	0,961	Valid
23	0,361	0,960	Valid
24	0,361	0,972	Valid
25	0,361	0,977	Valid

Kriteria: jika harga $r_{xy\ hitung} > r_{xy\ tabel}$ maka tes tersebut valid. Pada taraf signifikan 5% dengan N=30 $r_{tabel} = 0,361$ karena $r_{xy\ hitung} > r_{xy\ tabel}$ maka dapat disimpulkan butir item soal tersebut valid sebanyak 23 item soal.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto menjelaskan bahwa reliabilitas adalah suatu nilai yang menujukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejela yang sama. Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk

mengetahui konsisten istrumen atau data yang diteliti.[59] Uji reliabilitas dilakukan setelah diketahui validitas masing-masing item. Instrumen yang baik secara akurat memiliki jawaban dan konsisten untuk kapanpun instrument itu di sajikan. Menurut Ghozali, instrument dikatakan reliable apabila hasil uji statistic Alpha $\alpha > 0{,}60$.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas butir soal diperoleh hasil seperti pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4

Pengujian Reliabilitas Angket Item Soal No 1

Item-Total Statistics

[59] Suharsimi Arikunto.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta.

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	78.8710	2081.049	.556	.	.972
P2	78.8710	2067.516	.526	.	.971
P3	78.9677	2050.366	. 156	.	.970
P4	79.3226	2024.959	.201	.	.970
P5	79.0968	2008.690	.329	.	.969
P6	78.7419	2002.531	.645	.	.969
P7	79.9677	1965.099	.728	.	.968
P8	79.7097	1952.880	.661	.	.968
P9	79.6452	1936.703	.748	.	.967
P10	79.1290	1930.983	.797	.	.967
P11	78.9355	1915.529	.870	.	.966
P12	79.6774	1889.426	.847	.	.966
P13	79.4839	1875.525	.865	.	.966
P14	78.8387	1870.073	.903	.	.966
P15	78.4839	1857.658	.958	.	.965
P16	79.8710	1821.916	.898	.	.965
P17	78.8065	1822.695	.908	.	.965
P18	78.9032	1804.890	.975	.	.965
P19	78.4516	1795.189	.963	.	.965
P20	79.4839	1768.058	.929	.	.965
P21	78.5484	1762.589	.976	.	.965
P22	79.3871	1737.578	.961	.	.965
P23	78.4839	1737.591	.960	.	.965
P24	79.1935	1705.161	.972	.	.965
P25	79.1935	1694.295	.977	.	.965

Tabel 3.5

Pengujian Reliabilitas Angket

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.968	.954	25

Berdasarkan tabel 3.5 di atas dapat diketahui bahwa variable X dan Y Cronbach's Alpha di atas 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variable tersebut memilik reliabilitas baik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data regresi linier sederhana. Berikut penjelasan dan rumus regresi linier sederhana :

1. Uji Homogenitas

   Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa vriabel populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai persyaratan dalam analisin independen sampel T Test dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian adalah dari populasi adalah sama. Sebagai criteria pengujian, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Kota Bengkulu

Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Bengkulu pada awal nya bernama Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) 19 yang Berdiri pada Tahun 1997. Pada Tahun 1997 ini SLTPN 19 Bengkulu belum ada DIK berarti semua Anggaran belum ada. Sejak Tahun 1996/1997 SLTPN.19 di biayai oleh BP.3 SLTPN 19. SK Penegerian baru keluar pada Bulan Juni 1997 dengan SK. No.107/0/97 tanggal 16 Mei 1997 Diresmikan oleh Kakanwil Pendidikan Prop. Bengkulu pada tanggal 2 Aguatus 1997 sejak penegerian itulah tahun berikutnya anggaraan baru ada dan sekolah berjalan Normal.

Daftar Nama-Nama Kepala Sekolah :

1. Yuhani, SH. Periode (1996/1997)
2. Dra. Rosnely Periode (1998/2000)
3. Syarkati, S.Pd Periode (2000/2002)
4. Drs. Kadariah Bais Periode (2002/2007)
5. Damiri, SE Periode (2007/2009)
6. Hasan Nurdin, S.Pd Periode (2010/2012)
7. Mukhtarimin, S.Pd Periode (2012/2013)
8. Drs. Suganda Periode (2013/Agusus 2013)

9. M. Anshori, S. Pd Periode (Agust 2013 – Feb 2017)

10. Zulfar Arifin, S.E, S.Pd Periode (Februari 2017 – sekarang)

Tabel 3.6

Identitas SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

1	Nama sekolah	SMP Negeri 19 Kota Bengkulu
2	Tahun Berdiri	1997
3	Nomor statistik sekolah	10702478
4	Alamat/ Jalan	Jl. Suka Maju kel. Padang Serai
5	Desa/ Kelurahan	Padang serai
6	Kecamatan	Kampung melayu
7	Kabupaten/ Kota	Bengkulu
8	Provinsi	Bengkulu
9	Status Sekolah	Negeri

2. Visi dan Misi SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

a. Visi sekolah:

Terwujudnya pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terampil, berseni, dan berbudaya dan religious dalam menghadapi pasar bebas.

b. Misi Sekolah:

a) Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut juga berbudaya bangsa, sehingga menjadi kearifan dan

tindakan. Melaksanakan proses belajar mengajar dan bombing secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

b) Melaksanakan kecukupan hidup (life skin) yang terampil dalam menghadapi ketidak mampuan anak dan orang tua dalam sekolah di era pasar bebas.

c) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (Stade Hoiders).

d) Menumbuh kembangkan kesadaran seluruh warga sekolah pentingnya budaya yang dapat menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin, asri, nyaman, bersih, kreatif, aman teduh dan suasana menyenangkan dengan rasa kekeluargaan yang tinggi dan solidaritas berbangsa dan beragama yang tinggi tanpa memandang suku bangsa ras dan agama.

e) Menciptakan budaya berbangsa dan bernegara dalam kehidupan sehari-hari disekolah dan lingkungan masyarakat.[60]

3. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu kelas VII dan VIII adalah menggunakan kurikulum K13 sedangkan kelas IX masih menggunakan KTSP.

4. Sarana dan Prasarana

[60]Dokumen Bagian Staf Tu SMP Negeri 19 Kota Nrngkulu, Senin, 5 November 2018

a) Keliling tanah seluruhnya 465.358 m, yang sudah dipagar permanen termasuk (pagar hidup).

b) Luas tanah yang dikuasai sekolah menurut status kepemilikan dan penggunaan

Tabel 3.7

Sarana dan prasarana SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

Status kepemilikan	Luas tanah seluruhnya	Penggunaan				
		Bangunan	Halaman	Lap. OR	Kebun	Lain-lain
Milik dengan sertifikat	12,385 M^2	1,849 M^2	10,364 M^2	172 M^2	M^2	M^2
Milik belum sertifikat	M^2	M^2	M^2	M^2	M^2	M^2
Bukan milik	M^2	M^2	M^2	M^2	M^2	M^2

5. Pengelolaan kelas

a. Pengaturan Tempat Duduk

Untuk memudahkan proses belajar mengajar didalam kelas, maka perlu adanya pengelolaan kelas dalam hal ini yaitu pengaturan tempat duduk. Tempat duduk siswa ini diatur dengan sedemikian rupa, sehingga siswa bisa merasakan konsentrasi dalam belajar di kelas. Disetiap kelas

tempat duduk dibuat menjadi empat baris dengan penempatan siswa secara acak.

b. Pengaturan perabot kelas

a) Meja dan kursi siswa

Dalam satu meja ada dua kursi. Meja di atur dibuat suatu barisan menunjang kebelakang.

b) Meja dan kursi guru

Meja dan kursi untuk guru diletakkan dipojok sebelah kiri, tepatnya di samping papan tulis.

c) Hiasan dinding

Hiasan dinding yang ada di kelas ini merupakan karya siswa dalam bentuk madding, peta, kaligrafi, dan poster-poster lainnya.

c. Tata Ruang Kelas

Tata ruang kelas juga sangat mendukung dalam proses mengajar dalam suatu kelas tata ruang yang tidak rapi dapat menyebabkan ketidak nyamanan dan menurunkan semangat belajar siswa dan mengajar para guru.

Setiap kelas atas binaan wali kelas dipimpin oleh kelas dan ditugaskan kepada petugas piket harian yang bertugas menjaga kerapian tatanan kelas agar terlihat selalu baik. Selain itu guru piket bertugas turut mengkoordinir siswa agar selalu menjaga kebersihan demi kenyamanan proses.

6. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru sebagai tenaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mampu menjadikan anak yang memiliki pengetahuan bertindak dewasa penuh tanggung jawab. Guru harus dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, agar tercapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermatabat, berdaulat dan beragama.

Adapun jumlah dewan guru/ staf yang ada di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu dengan jumlah tenaga pendidik 38 orang, dan Staf TU 4 orang, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.8

Daftar Guru dan Pegawai SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

No	Nama	Status	jabatan
1	Zulfar Arifin S.E,S.Pd	PNS	Kepsek
2	Hasan Nurdin S.Pd	PNS	Guru/Waka Bid. Kurikulum
3	Budiyono S.Pd	PNS	Guru B. indo
4	Zakarni S.Pd	PNS	Guru PKN
5	Sumirdi S.Pd	PNS	Guru B.indo
6	Suandi S.Pd	PNS	Guru MTK
7	Subaryati	PNS	Guru Ips
8	Asni. BA	PNS	Guru Agama islam
9	Rosmin Sihombing S.Pd	PNS	Guru IPA
10	Suprianto S.Pd	PNS	Guru Bahasa

			Inggris
11	Nila Kesuma Hsb. S.Pd	PNS	Guru IPA
12	Tarmizi M.Pd	PNS	Guru B.Indo
13	Vera Sri Mulyani S.Pd	PNS	Guru MTK
14	Syamsurizal	PNS	Guru Seni Budaya
15	Afril Efiandy	PNS	Guru IPA
16	Alian Hapri S.Pd	PNS	Guru IPS
17	Sardan S.Pd	PNS	Guru MTK
18	Beni Iskandar S.Pd	PNS	Guru B.Ing
19	Megawaty	PNS	Guru IPS
20	Yarni M.Pd	PNS	Guru B.Indo
21	Titin Sumarni S.Pd	PNS	Guru IPA
22	Ahmad Rusydi S.Pd	PNS	Guru IPS
23	Karman S.Pd	PNS	Guru IPA
24	Jumeva S.Pd	PNS	Guru B.Indo
25	Nudiah S.Pd	PNS	Guru MTK
26	Risdawati Tanjung	PNS	Guru B.Ing
27	Desi Fancanova S.Si	PNS	Guru IPA
28	Dra. Rusna Dewi	PNS	Guru IPS
29	Fadilah Aryani S.Pd	PNS	Guru IPA
30	Betty Handayani S.Pd	PNS	Guru B.Ing

31	Lita Purwaningsih S.Pd	PNS	Guru MTK
32	Liza Yunita S.Pd	PNS	Guru MTK
33	Dra. Anik Kristini	GTT	Guru PKN
34	Sofyan S.Pd	GTT	Guru Prakarya
35	Nasalia S.TH	GTT	Guru Agama Kristen
36	Iwanri Susanto S.Pd	GTT	Guru Penjaskes
37	Vinna Julianti Seftari S.Pd	GTT	Guru BP
38	Saiful Darmawan S.Pd.i	GTT	Guru PAI
39	Lingga Dwi Pranata	GTT	Guru Penjaskes
40	Yolanda Mahesa M.Pd	GTT	Guru B.Indo
41	Zulhanifah S.Pd.i	GTT	Guru PAI
42	Mitaria Ningsih S.H	GTT	Guru/ kepala Staf TU
43	Devi Usmawati, Amd	PTT	Staf TU
44	Ika Meliyanti	PTT	Staf TU
45	Jepri Ariansyah Putra	PTT	Staf TU
46	Yeni Oktari, S.Pd	PTT	Staf TU

7. Keadaan Siswa

a. Jumlah siswa

Jumlah siswa-siswi yang ada di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu adalah sebanyak 640 orang, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Siswa kelas VII terdapat 8 ruangan, kelas VIII 8 ruangan dan ruang kelas IX terdapat 6 ruangan.

Tabel 3.9

Jumlah Siswa SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII A	17	16	32
2	VII B	16	16	32
3	VII C	15	17	32
4	VII D	18	10	28
5	VII E	15	15	30
6	VII F	15	14	29
7	VII G	16	12	28
8	VII H	14	16	30
Jumlah seluruh siswa kelas VII				241

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 19 Kota Bengkulu Tahun 2018

Tabel 4

Jumlah Siswa SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VIII A	19	13	32
2	VIII B	15	17	32
3	VIII C	17	14	32
4	VIII D	16	16	28
5	VIII E	16	16	32
6	VIII F	15	15	30
7	VIII G	14	13	27
8	VIII H	14	16	30
Jumlah seluruh siswa kelas VIII				147

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 19 Kota Bengkulu Tahun 2018

Tabel 4.1

Jumlah Siswa SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	IX A	14	10	24
2	IX B	9	14	23
3	IX C	12	12	24
4	IX D	10	13	23

5	IX E	8	12	20
6	IX F	10	12	22
Jumlah seluruh siswa kelas IX				136

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 19 Kota Bengkulu Tahun 2018

b. Kegiatan Siswa

a) Kegiatan Intra kulikuler

Kegiatan intra kulikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Yang di mulai pada pagi hari pukul 08.00 sampai dengan 14.00.

b) Kegiatan Ekstra Kulikuler

Adapun kegiatan siswa-siswi SMP N 19 Kota Bengkulu dalam kegiatannya selain kegiatan belajar di kelas juga memiliki kegiatan ekstrakulikuler antara lain:

- Volly Ball
- Paskibra
- Pramuka
- Futsal

Struktur Organisasi SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

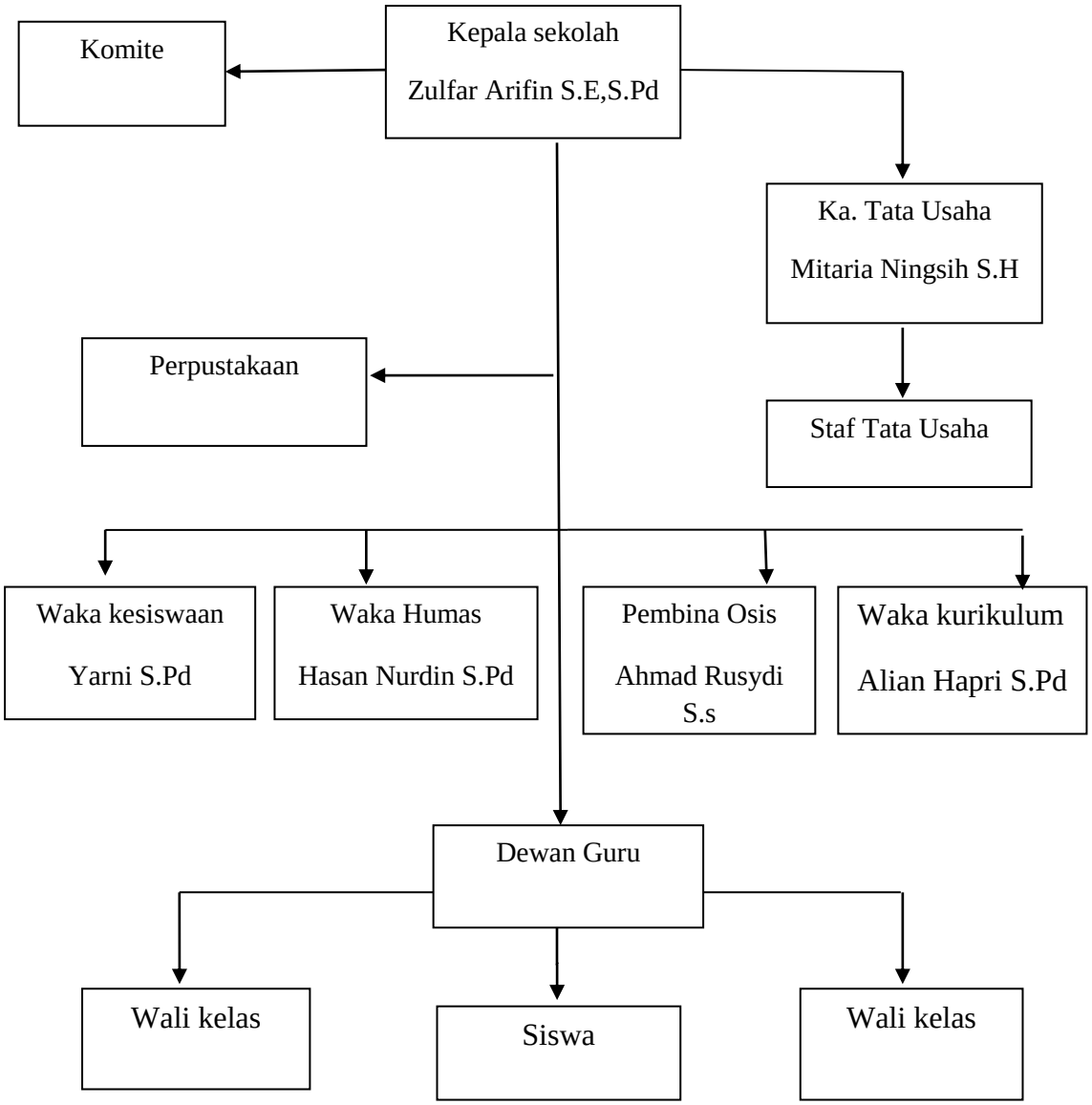

Gambar 2 struktur Organisasi

Dokumentasi SMP Negeri 19 Kota Bengkulu

C. Penyajian Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengumpulan angket, selanjutnya dapat disajikan beberapa tabel kerja sebagai hasil dari angket. Adapun tabel kerja hasil angket dapat dilihat pada lampiran :

Tabel. 4.2

Distribusi Frekuensi Menghitung Mean Variable X

No	X	F	FX	X^2	$F(X)^2$
1	82	1	82	6724	6724
2	80	2	160	6400	12800
3	79	1	79	6241	6241
4	78	1	78	6084	6084
5	77	3	231	5929	17787
6	76	5	380	5776	28800
7	75	3	225	5625	16875
8	74	2	148	5476	10952
9	72	3	216	5184	15552
10	71	1	71	5401	5401
11	70	5	350	4900	24500
12	69	3	207	4761	14301
13	X=903	N=30	∑fx=2227	X^2=68501	∑fx2=166017

Setelah diketahui data skor pola pembinaan diketahui, maka dilakukan perhitungan dengan prosedur sebagai berikut :

a) Mencari mean dengan rumus

$$M = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2227}{30} = 74{,}23$$

Mencari Standar Deviasi dengan Rumus

$$SD = \frac{1}{N}\sqrt{(N)(\sum F(X^2) - (\sum FX)^2}$$

$$SD = \frac{1}{30}\sqrt{(30)(166017) - (2227)^2}$$

SD= $\frac{1}{30}\sqrt{4980510 - 4959529}$

SD= $\frac{1}{30}\sqrt{20621}$

SD= $\frac{1}{30}$ 687

SD = 229

b) Penerapan TSR(tinggi, sedang, rendah) dengan rumus :

Tinggi = M +1. SD ke Atas

= 74 + 1. 229

= 75 ke atas

Sedang = M - 1 . SD sampai dengan = M + 1 . SD

= 74-1.229 sampai dengan = 74+ 1.279

= 72 sampai dengan = 75

Rendah = M - 1 . SD

= 74-1.229

= 72 ke bawah

Tabel 4.3
Tabel TRS dalam presentase variable pola pembinaan

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	8	25,57 %
2	Sedang	19	64,43 %
3	Rendah	3	10 %
Jumlah		30	100%

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa pola pembinaan siswa menempati golongan sedang. Hal ini terlihat dari tabel presentase di atas yaitu sebanyak 19 sampel (64,43%) berada pada kategori sedang.

Tabel. 4.4

Distribusi Frekuensi Menghitung Mean Variable Y

No	Y	F	FY	X^2	$F(X)^2$
1	80	5	400	6400	32000
2	79	6	474	6241	37446
3	78	8	624	6084	48672
4	77	2	154	5929	11858
5	75	2	150	5625	11250
6	74	3	222	5476	16428
7	73	1	73	5329	5329
8	72	1	72	5184	5184
9	70	1	70	4900	4900
10	69	1	69	4761	4761
JML	X=747	N=30	∑fx=2308	X^2=55929	∑fx2=177828

Setelah diketahui data skor kedisiplinan diketahui, maka dilakukan perhitungan dengan prosedur sebagai berikut :

a) Mencari mean dengan rumus

M = $\frac{\sum FX}{N} = \frac{2308}{30}$= 76

Mencari Standar Deviasi dengan Rumus

SD= $\frac{1}{N}\sqrt{(N)(\sum F(X^2) - (\sum FX)^2}$

SD= $\frac{1}{30}\sqrt{(30)(177828) - (2308)^2}$

SD= $\frac{1}{30}\sqrt{5334840 - 52326864}$

SD= $\frac{1}{30}\sqrt{7976}$

SD= $\frac{1}{30}$ 89

SD = 2,9

b) Penerapan TSR(tinggi, sedang, rendah) dengan rumus :

Tinggi = M +1. SD ke Atas

= 76+ 1. 2,9

= 78 ke atas

Sedang = M - 1 . SD sampai dengan = M + 1 . SD

= 76 – 1.29 sampai dengan = 76+1

=73 sampai 78 sampai dengan =78 ke atas

Rendah = M - 1 . SD ke bawah

= 73 ke bawah

Tabel 4.5
Tabel TRS dalam presentase variable kedisiplinan

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	8	25,57 %
2	Sedang	19	64,43 %
3	Rendah	3	10 %
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat dari tabel presentase di atas yaitu sebanyak 19 sampel (64,43%) berada pada kategori sedang.

D. Uji Prasyarat

1. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variansi tersebut. Untuk mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen, maka dilakukan uji F (Fisher) dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada signifikan dengan taraf kesalahan 5%, α= 0,05 dan $dk_{pembilang}$= n_a– 1dan $dk_{penyebut}$= n_b– 1. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel,}$ maka kedua kelompok data tersebut memilik varian sama atau homogeny.

Tabel 4.7 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Pola Pembinaan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.140	7	19	.380

Nilai signifikasi pada tabel uji homogenitas dengan taraf kesalahan 5% (perhitungan *SPSS*16) di atas, diperoleh nilai signifikasi 0,380 lebih besar dari 0,05 (0,519 > 0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pola pembinaan dengan kedisiplinan siswa adalah homogen.

E. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah data variable X dan variable Y diketahui, maka dilakukan pengolahan data untuk mencari pengaruh antara kedua variable. Adapun

hipotesis yang di ujikan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara pola pembinaan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Dalam mencari pengaruh antara kedua variable, maka dapat ditempuh dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah ke 1. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk kalimat

Ha :Terdapat pengaruh yang signifikan pola pembinaan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.

Ho :Tidak ada pengaruh yang signifikan pola pembinaan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.

Langkah ke 2. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk statistic

Ha : $r \neq 0$

Ho : $r = 0$

Langkah ke 3 Membuat table penolong untuk menghitung angka statistic

Table 4.8

Table Perhitungan Mencari Pengaruh Antara Pola Pembinaan Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Dalam Mata Pelajaran PAI SMPN 19 Kota Bengkulu

NO	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	82	80	6724	6400	6560
2	76	79	5776	6421	6004
3	77	70	5929	4900	5390
4	70	78	4900	6084	5460
5	72	80	5184	6400	6080
6	70	78	4900	4900	5460
7	71	69	5041	4761	4899
8	76	80	5776	6400	6080
9	69	73	4761	5329	5037
10	76	72	5776	5184	5472
11	76	69	5776	4761	5244
12	79	76	6241	5776	6004
13	76	80	5776	6400	6080
14	75	69	5625	4761	5175
15	77	78	5929	6084	6006
16	79	74	6241	5476	5846
17	76	74	5776	5476	5624
18	80	76	6400	5776	6080
19	80	77	6400	5929	6160
20	75	79	5625	6241	5925
21	75	80	5625	6400	6000
22	69	79	4761	6241	5451
23	72	75	5184	5625	5400
24	70	78	4900	6084	5460
25	70	80	4900	6400	5600
26	74	78	5476	6084	5772
27	77	79	5929	6241	6083
28	69	75	4761	5625	5175
29	70	79	4900	6241	5530
30	72	76	5184	5776	5472
$\sum$	X=2230	Y =2290	X^2=166176	Y^2=174176	XY=170529

rumus :

1. Menghitung rumus b

$$b = \frac{n(\sum x_y) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{30(170529) - (2230)(2290)}{30\ (166176) - (2230)^2}$$

$$b = \frac{5115870 - 5106700}{4985280 - 4972900}$$

$$b = \frac{9170}{12380}$$

$$b = 0{,}74$$

Menghitung rumus a

$$a = \frac{\sum y - b(\sum x)}{\text{n}}$$

$$a = \frac{2290 - 0{,}74(2230)}{30}$$

$$a = \frac{2290 - 1650{,}2}{30}$$

$$a = \frac{639{,}8}{30}$$

$a = 21{,}326$

3. Menghitung persamaan regresi sederhana

Y=a+bX

Y=21,32+0,74

E. Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara tingkat

pembinaan dengan kedisiplinan siswa. Hal ini dapat dilihat dengan semangat yang tumbuh dari pola pembinaan yang dilakukan sehingga akan menumbuhkan semangat belajar dan senantiasa berdisiplin dikelas. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung terlihat bahwa pola pembinaan yang dilakukan guru sudah cukup baik, namun pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dan kesadaran pada diri siswa itu sendiri.

Setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda hal inilah membuat guru harus bekerja keras untuk mendisiplinkan siswa dalam belajar. Proses pembelajaran dapat berhasil apabila materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Begitu pula pembinaan yang dilakukan guru untuk mendisiplinkan peserta didik. pola pembinaan adalah cara dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak-anak agar kelak menjadi orang yang berguna, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi factor penentu dalam menginterpretasikan menilai dan mendeskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menentukan sikap maupun berperilaku.

Pola pembinaan juga merupakan suatu untuk menjalankan peran guru menjalankan peranan yang penting bagi perkembangan anak selanjutnya, dengan memberi bimbingan dan pengalaman serta

memberikan pengawasan agar anak dapat menghadapi kehidupan yang akan datang dengan sukses, sebab didalam keluarga yang merupakan kelompok social dalam kehidupan individu, anak akan belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia social dalam hubungan dan dengan interkasi kelompok.

Disiplin berasal dari kata discible yang artinya belajar dari kata sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pokok utama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Peraturan yang efektif untuk anak adalah peraturan yang dapat dimengerti, diingat, dan diterima. Disiplin sangat penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk social.

Yang menjadi factor pendukung untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam membina kedisiplinan siswa ialah perhatian dalam proses pembelajaran tersebut. Sedangkan yang menjadi factor penghambatnya adalah kurangnya motivasi dan kesadaran dalam diri siswa dalam mendisiplinkan diri, kurangnya kerjasama yang baik antar pihak dan kurangnya pengarahan dari orang tua dirumah sehingga mereka tidak terbiasa melaksanakannya dirumah.

Setelah dilakukan pembinaan, Tingkat kedisiplinan siswa berkategori sedang yaitu sebanyak 64,43 %. sedangkan dalam mencari pengaruh antara kedua variable, maka dapat ditempuh dengan Langkah

ke 1. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk kalimat Ha :Terdapat pengaruh yang signifikan pola pembinaan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.Ho :Tidak ada pengaruh yang signifikan pola pembinaan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.Langkah ke 2. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk statistic Ha : $r \neq 0$ Ho : $r = 0$. Langkah ke 3 Membuat table penolong untuk menghitung angka statistic.

Jadi dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan berpengaruh terhadap perkembangan siswa begitupula dengan kedisiplinann siswa . Timbulnya sikap disiplin bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika tanpa perlu adanya pembiasaan, tetapi disiplin memerlukan proses dan latihan-latihan yang cukup lama. Pengenalan dan penanaman sikap disiplin pada anak dapat dilakukan oleh orang tua. Penanaman disikap disiplin hendaknya dimulai sejak dini dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak. Hal ini disebabkan karena kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua akan terbawa oleh anak dan akan mempengaruhi kedisiplinannya kelak. Selain menanamkan sikap disiplin dirumah juga harus menanamkan sikap disekolah. Kedisiplinan pada umumnya berupa tata tertib dan sanksi-sanksinya yang harus dipatuhi oleh siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan terdapat pengaruh pola pembinaan terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Dan kedisiplinan siswa dalam mata pelajaran pai dapat dikatakan baik sesuai yang peneliti dapatkan di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari r tabel pada taraf signifikasi 5% yaitu 0,344. Dilihat pada tabel interprestasi korelasi menunjukkan bahwa pola pembinaan mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat penulis sarankan sebagai berikut :

1. Kepada orang tua dan guru agar selalu dapat menanamkan kedisiplinan anak sejak usia dini.
2. Diharapkan kepada siswa dapat lebih meningkatkan keasadaran disiplin baik disekolah maupun dirumah.
3. Bagi guru yang mengajar hendaknya selalu menerapkan sikap disiplin agar siswa dapat mencontoh hal yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

Abbudin Nata, 2009, *Akhlak Tasawuf* , Jakarta : PT Grafindo Persada

Arifin M.,2008, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta : Bulan Bintang

Arikunto Suharsimi, 2014, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik,* Jakarta: PT RinekaCipta

Burhan Bungin, 2005, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana

Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Dalam Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Enung Fatimah, 2008, *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik,* Bandung : Pustaka Setia

Hamalik Oemar. 2001.*Proses Belajar Mengajar,* Jakarta: PT. Bumi Aksara

Heryanto Sutedja, 1991, *Mengapa Anak Anda Harus Belajar?*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Hurlock, 2006 *Psikologi Perkembangan Anak : Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya,*Yogyakarta : UGM Press

M.A Nasution,, 2015, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar,* Jakarta: PT Bumi Aksara

Naim Ngainum, 2012, *Character Building*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Nandang zulfikar9d.blogspot.com/p/pengertian-siswa.html

Purwanto Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993)

Riduwan, M.B.A, 2015. *Dasar-dasar Statistika.* Bandung: Alfabeta

Ruswandi, 2013, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung : CV Cipta Pesona Sejahtera

Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan validitas, Edisi ke-3*, Yogyakarta: Pustaka Belajar

Santoso Harianto, 2005, *Disini Matahariku Terbit*, Jakarta : PT Gramedia

Saphiro, 2009, *Mengajarkan Emosional Intelegensi Pada Anak*, Bandung: Rosdakarya

Singarimbun dan Sofian Effendi, 1995,*Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LPES)

Sunarso, 2015, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Perpustakaan Nasional: Yudhistira

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif*, kualitatif dan kombinasi Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015, *Statistikuntuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sutirna, 2013, perkembangan dan pertumbuhan peserta didik , Yogyakarta : CV. Andi offset

Suwarno Wiji, *2008, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media Group

Syaodih Sukmadinata Nana, 2003, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Tim Penghimpun Peraturan Perundang-undangan, 2003. *Undang-undang Sisdiknas.* Jakarta: Fokus Media.

Willis S. Sofyan, 2013, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta CV